

**HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DENGAN KEMAMPUAN
BERINTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMAN 1 PANTAI CERMIN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan

Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing:

Drs. Taufik, M.Pd., Kons



Oleh

Iman Satria Yuda

16006130

**BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

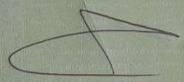
HUBUNGAN ANTARA *SELF DISCLOSURE* DENGAN INTERAKSI
SOSIAL SISWA DI SMAN 1 PANTAI CERMIN

Nama : Iman Satria Yuda
NIM/BP : 16006130
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Februari 2022

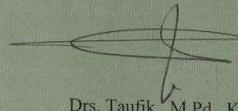
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing



Drs. Taufik, M.Pd., Kons
NIP. 19600922 198602 1 001

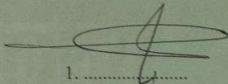
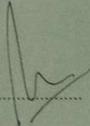
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan Interaksi Sosial Siswa
di SMAN 1 Pantai Cermin
Nama : Iman Satria Yuda
NIM/BP : 16006130
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota 2	: Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.,	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iman Satria Yuda
NIM/BP : 16006130
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan Interaksi Sosial Siswa
di SMAN 1 Pantai Cermin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 16 Februari 2022
Saya yang menyatakan,



Iman Satria Yuda
NIM.16006130

ABSTRAK

Iman Satria Yuda. 2022. Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan Kemampuan Berinteraksi Sosial Siswa di SMAN 1 Pantai Cermin. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Interaksi sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan individu dan kegiatan belajar di sekolah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial terutama dengan teman dan guru sehingga mempengaruhi kesuksesan pelajaran di sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu *self disclosure*. Sebagian besar siswa ditemukan memiliki perasaan enggan untuk mengungkapkan diri tanpa adanya alasan terhadap perilaku mereka sendiri, banyaknya siswa yang kurang mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebangkunya, serta punya persepsi negatif tentang pembukaan diri.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan tentang kondisi *self disclosure* siswa (2) mendeskripsikan kemampuan interaksi sosial siswa dan (3) mengungkap hubungan antara *Self-disclosure* dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan korelasional.

Populasi penelitian adalah siswa SMAN 1 Pantai Cermin dan sampel diambil sebanyak 198 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *self disclosure* dan interaksi sosial. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan *self disclosure* dan interaksi sosial siswa melalui penggunaan program statistik SPSS for windows release 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sebanyak 51,01% siswa memiliki tingkat *self disclosure* yang tinggi (2) Sebanyak 50,51% siswa memiliki tingkat interaksi sosial yang sedang (3) terdapat hubungan yang positif signifikan antara *self disclosure* dengan interaksi sosial dengan koefisien sebesar 0,349 dengan taraf signifikansi 0,000.

Kata Kunci: *Self Disclosure*, Interaksi, Interaksi Sosial

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayat-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Antara *Self Disclosure* Dengan interaksi Sosial pada Siswa SMAN 1 Pantai Cermin**”. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua menuju zaman berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dorongan serta bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing yang memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi pada peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Dina Sukma, M.Pd., Kons selaku kontributor I dan Bapak Mursyid Ridha, S.Ag, M.Pd., selaku kontributor II yang memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling.

6. Kepala Sekolah SMAN 1 Pantai Cermin Bapak Syafrudin,S.Pd, MM beserta Bapak dan Ibu guru SMAN 1 Pantai Cermin yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh siswa SMAN 1 Pantai Cermin khususnya siswa kelas XI dan XII yang telah bekerjasama dan membantu peneliti untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
8. Ayahanda dan ibunda penulis Bapak Khairul Lubis dan Ibu Enidarwati seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta senantiasa memberikan motivasi dan doa pada peneliti dalam menyusun skripsi.
9. Para teman dan sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi khususnya Savera asih, Robi asri,Gustian sobry, Pilo susan, ultravio dll yang senantiasa membantu dan menemani penulis dalam segala hal yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran maupun kritikan dari pembaca demi kesempurnaan proposal penelitian ini. Akhir kata penulis berharap semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2022

Iman Satria Yuda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. <i>Self Disclosure</i>	
1. Pengertian <i>Self Disclosure</i>	11
2. Karakteristik <i>Self Disclosure</i>	13
3. Aspek-aspek <i>Self Disclosure</i>	14
4. Dimensi <i>Self Disclosure</i>	16
5. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Disclosure</i>	17

6. Manfaat <i>Self Disclosure</i>	19
7. Pentingnya <i>Self Disclosure</i>	20
B. Interaksi Sosial	
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	22
2. Aspek-aspek interaksi Sosial.....	23
3. Faktor-Faktor yang Mendorong Minat Berwirausaha	27
4. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	33
C. Hubungan Antara <i>Self Disclosure</i> dengan interaksi sosial	37
D. Penelitian Yang Relevan.....	38
E. Kerangka Konseptual	40
F. Hipotesis Penelitian	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Jenis Data dan Sumber Data	46
D. Definisi Operasional	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
--------------------	----

B. Saran.....	78
KEPUSTAKAAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	43
Tabel 2. Sampel Penelitian	45
Tabel 3. Skor Pernyataan <i>Self Disclosure</i> dan Interaksi Sosial	48
Tabel 4. Kisi-kisi Angket <i>Self Disclosure</i>	48
Tabel 5. Kisi-kisi Angket Interaksi Sosial	49
Tabel 6. Interpretasi Nilai Kolerasi Variabel Penelitian.....	52
Tabel 7. Distribusi <i>Self Disclosure</i>	53
Tabel 8. Deskripsi Data <i>Self Disclosure</i> Berdasarkan Indikator Jumlah dan Kantitas	54
Tabel 9. Deskripsi Data <i>Self Disclosure</i> Berdasarkan Indikator <i>Positive Negative Nature</i>	55
Tabel 10. Deskripsi Data <i>Self Disclosure</i> Berdasarkan Kedalaman dan kedekatan.....	56
Tabel 11. Deskripsi Data <i>Self Disclosure</i> Berdasarkan Indikator Waktu dan ketepatan.....	57
Tabel 12. Deskripsi Data <i>Self Disclosure</i> Berdasarkan Indikator Lawan Bicara untuk Mengungkapkan Diri	58
Tabel 13. Data Keseluruhan <i>Self Disclosure</i>	58
Tabel 14. Distribusi Interaksi Sosial	59
Tabel 15. Deskripsi Data Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Komunikasi.....	60
Tabel 16. Deskripsi Data Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Sikap	61
Tabel 17. Deskripsi Data Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Tingkah Laku Kelompok	62
Tabel 18. Deskripsi Data Interaksi Sosial Berdasarkan Indikator Adanya Kontak Sosial	63
Tabel 19 Data Keseluruhan Interaksi Sosial	63
Tabel 20. <i>Self Disclosure</i> (X) dengan Interaksi Sosial (Y) (n=128).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	40
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Angket <i>Self Disclosure</i>	83
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Angket Interaksi Sosial.....	94
Lampiran 3. Angket <i>Self Disclosure</i>	103
Lampiran 4. Angket Interaksi Sosial	111
Lampiran 5. Tabulasi Data <i>Self Disclosure</i>	119
Lampiran 6. Tabulasi Data <i>Self Disclosure</i> Dari Berbagai Aspek	125
Lampiran 7. Tabulasi Data Interaksi Sosial	149
Lampiran 8. Tabulasi Data Interaksi Sosial Dari Berbagai Aspek.....	155
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian.....	176
Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode yang dijalani dalam rentang kehidupan manusia. Pada masa ini, remaja mengalami suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan perkembangan yang meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Remaja adalah mereka yang mengalami (pemeliharaan) dari masa kanak-kanak menuju dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa, 2006).

Berdasarkan teori tahapan perkembangan individu menurut Erickson dari masa bayi hingga masa tua, masa remaja dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal, remaja pertengahan serta remaja akhir. Rentang usia remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Rentang usia remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan pada laki-laki yaitu 17-19 tahun. Sedangkan rentang usia remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun dan pada laki-laki 19-21 tahun.

Secara psikologis remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah ikatan orang-

orang yang lebih tua melainkan dalam lingkungan yang sama sekurang-kurangnya dalam hak (Hurlock,2001).

Masa remaja sebagai masa dimana individu yang mengalami perubahan karakter dari era kanak-kanak menuju masa kedewasaan (Santrock, 2011). Dijelaskan bahwa pada masa ini remaja mengalami “*storm & stress*” atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan “badai & tekanan”. Fenomena tersebut ditandai dengan adanya perubahan (pergolakan) 2 yang mempengaruhi tindakannya. Misalnya saja terjadi perubahan *mood* ketika sedang belajar, bahkan ketika sedang berinteraksi dengan sesama teman yang dapat menimbulkan perselisihan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sangat penting bagi para remaja untuk dapat memahami fungsi dirinya sendiri sesuai dengan tugas perkembangannya.

Masa remaja adalah masa krisis identitas dan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri agar terjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Dalam kehidupan sehari-hari, individu tidak pernah terlepas dari interaksi sosial dengan orang lain. Melalui interaksi sosial individu dapat saling berkomunikasi, bekerja sama, melakukan persaingan dan lain sebagainya. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Seorang remaja perlu memiliki interaksi sosial yang baik dengan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Interaksi melibatkan individu lainnya yang diharapkan mampu membina hubungan yang baik terhadap sesama. Kemampuan remaja dalam membangun hubungan sosial akan menyebabkan seseorang merasa nyaman berada di lingkungan sehingga akan mudah mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan.

Keinginan individu untuk melakukan kontak dengan individu lainnya, pada umumnya dilandasi adanya imbalan sosial yang dapat diperoleh individu jika berhubungan dengan individu lain. Melakukan interaksi dapat memberikan perasaan positif yang dihubungkan dengan kedekatan hubungan antar pribadi, persahabatan, afeksi, komunikasi dan cinta. Individu lainnya dapat memberikan berbagai tipe perhatian dalam bentuk penghargaan, pengakuan, status dan sebagainya (Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Hasil penelitian oleh Wu, dkk (2018) mengungkapkan bahwa interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh niat dan hasil evaluasi diri. Interaksi antar individu dianggap sebagai sesuatu yang lebih kuat dibandingkan ketika memberi bantuan dan efek yang ditimbulkan akan lebih besar dalam kondisi disengaja daripada kondisi yang tidak disengaja. Sebuah tindakan diproses dalam sistem pemahaman individu untuk mengevaluasi interaksi sosial. Suatu gagasan atau ide dapat menjadi penyebab bagaimana interaksi sosial dibangun dalam sistem pemahaman tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, remaja tidak terlepas dari

menjalin hubungan antar individu maupun dengan lingkungan sosialnya. Salah satu aspek penting dalam membina hubungan dengan orang lain adalah *self disclosure*.

Self disclosure adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain (Dayakisni & Hudaniah, 2009). Pengungkapan diri perlu bagi remaja karena masa remaja merupakan periode individu belajar menggunakan kemampuannya untuk memberi dan menerima dalam berhubungan dengan orang lain. Keterampilan pengungkapan diri yang dimiliki oleh remaja, akan membantu individu dalam mencapai kesuksesan akademik dan penyesuaian diri. Apabila remaja tidak memiliki kemampuan pengungkapan diri, maka akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain. Gejala-gejala yang ditimbulkan adalah tidak bisa mengeluarkan pendapat, tidak mampu mengemukakan ide atau gagasan yang ada pada dirinya, merasa was-was atau takut jika hendak mengemukakan sesuatu.

Dalam penelitian Sprecher, Treger, Wondra, Hilaire, Wallpe (2013), mengungkapkan bahwa pengungkapan diri yang tidak seimbang dapat terjadi karena adanya kemajuan teknologi dalam komunikasi. Individu yang pemalu dan pencemas menunjukkan bahwa mereka gagal dalam berinteraksi dengan orang lain. Meski demikian, pengungkapan diri merupakan bagian integral dari hubungan dimana individu belajar satu sama lain. Adanya timbal balik dari pengungkapan diri akan menjadi norma interaksi sosial. Interaksi dapat

bervariasi dalam tingkat pengungkapan yang terkait dengan perasaan menyukai, kedekatan dan kesan interpersonal positif lainnya.

Lain halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Lin dan Utz (2017) mengungkapkan bahwa frekuensi pengungkapan diri yang lebih tinggi pada media sosial sangat bermanfaat untuk menciptakan perasaan akrab dengan diri sendiri. Namun efek dari pengungkapan diri dapat dipengaruhi oleh faktor yang lainnya seperti kesesuaian dan nilai hiburan yang dirasakan. Pada media sosial, biasanya seseorang berinteraksi dengan cara mengungkapkan informasi secara naratif. Akan tetapi jika informasi diri dianggap tidak pantas akan dapat mengurangi ketertarikan sosial seseorang.

Seseorang dalam mengungkapkan diri dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (Andari, 2014). Cara didik keluarga yang dimaksud disini adalah cara didik orang tua. Cara didik orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkat keterbukaan diri setiap individu karena pendidikan pertama yang didapat adalah dari orang tua. Pendidikan keluarga juga sebagai peletak dasar pembentukan kepribadian. Cara didik keluarga yang otoriter dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang, sehingga sulit untuk mengungkapkan perasaannya. Disisi lain, lingkungan masyarakat yang individual mengakibatkan seseorang tidak memiliki sosialisasi terhadap orang lain sehingga tingkat keterbukaan dirinya rendah. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi terbentuknya karakter, yaitu hubungan antar siswa dan hubungan siswa dengan guru bimbingan dan konseling. Hubungan komunikasi sesama teman sebaya

yang kurang baik menyebabkan seseorang merasa terkucil, sehingga mengalami kesulitan dalam pergaulan dan menghambat proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gee, dkk (2013) mengungkapkan bahwa sebagian dari subjek penelitian membuat pernyataan tentang perasaan malu ketika mengungkapkan diri tanpa adanya alasan terhadap perilaku mereka sendiri. Subjek yang memiliki kecemasan tinggi, mereka tidak mengaitkan kecemasan dengan faktor yang lainnya seperti situasi untuk melindungi diri dari kemungkinan evaluasi yang negatif. Dalam mengungkapkan diri, individu cenderung mencari pertolongan atau keyakinan dari lawan bicaranya untuk mengurangi rasa cemas.

Pengungkapan diri merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam interaksi social (Rahmadhaningrum, 2013). Individu yang terampil melakukan pengungkapan diri memiliki ciri-ciri yakni memiliki rasa tertarik kepada orang lain dari pada mereka yang kurang terbuka, percaya diri sendiri dan percaya pada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa individu dalam mengungkapkan dirinya tergantung pada situasi dalam berinteraksi. Jika individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya merasa senang dan membuat individu tersebut merasa aman dan dapat membangkitkan semangat, maka besar kemungkinan bagi individu tersebut dalam mengungkapkan dirinya. Namun

sebaliknya beberapa individu tertentu dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK SMA Negeri 1 Pantai Cermin didapatkan hasil bahwa banyaknya siswa yang kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya serta banyaknya siswa yang kurang berinteraksi didalam kelas dan tidak ikut serta dengan teman sekelas ketika berdiskusi tentang pelajaran dan menarik diri dari kegiatan maupun kelompok. Siswa tersebut kurang berkomunikasi dengan teman sebayanya di sekolah. Tidak hanya dengan teman sebayanya, tetapi juga dengan guru yang mengajar di kelas. Sikap siswa dalam berinteraksi juga tidak memperlihatkan perasaan senang dan cenderung biasa saja sehingga membuat lawan bicaranya enggan untuk berkomunikasi. Banyak terlihat siswa tidak ingin melakukan kontak dengan lingkungan sosialnya baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang siswa di SMA Negeri 1 Pantai Cermin didapatkan kesimpulan bahwa siswa tersebut kurang berinteraksi dengan lingkungannya dikarenakan tidak ingin membuka diri terhadap lingkungan tersebut. Mereka merasa bahwa membuka diri kepada lingkungan hanya akan menyebarkan aibnya sendiri. Mereka juga merasa tanpa berinteraksi dengan lingkungan pun mereka dapat menjalani aktivitas belajarnya dengan baik. Jika dilihat perbedaannya dengan situasi sebelum pandemi covid-19 tingkat interaksi sosial siswa sangat menurun dikarenakan kegiatan pembelajaran

yang dilaksanakan secara daring. Dalam kegiatan belajarnya siswa lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya di rumah daripada di sekolah sehingga membuat interaksi sesama siswa ataupun guru menjadi menurun.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan dan dialandasi dari fenomena yang ada demikian, peneliti tertarik untuk melihat, mengungkap dan membahas lebih dalam tentang **“Hubungan *Self Disclosure* dengan interaksi Sosial pada Siswa di SMA 1 Pantai Cermin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun identifikasi masalah nya adalah :

1. Ada siswa memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang relatif rendah.
2. Ada siswa yang kurang mampu berkomunikasi dengan teman sekelas dan orang lain.
3. Ada siswa tidak berani tampil di depan umum, tidak berani mengutarakan pendapat disaat diskusi, serta takut bertanya pada guru tentang pelajaran yang belum dipahami.
4. Ada siswa yang sangat tertutup, jarang bergaul dengan teman dan sering menyendiri.
5. Ada siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri untuk mengungkapkan isi perasaannya.
6. Ada siswa yang kurang mampu terbuka kepada teman maupun gurunya

7. Masih kurangnya layanan yang diberikan guru Bimbingan Konseling terhadap masalah *Self Disclosure*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan idenifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal sebagai berikut :

1. Interaksi sosisal oleh siswa
2. *Self disclosure* yang dimiliki siswa
3. Hubungan antara *self disclosure* dengan interaksi sosial pada remaja

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Keterbukaan Diri (*Self-disclosure*) dengan Interaksi Sosial ?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa memiliki *Self disclosure* yang berbeda-beda
2. Setiap siswa memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang berbeda-beda
3. Hubungan *self disclosure* dengan kemampuan berinteraksi sosial siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan tentang *self disclosure* siswa di SMAN 1 Pantai Cermin

2. Mendeskripsikan kemampuan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pantai Cermin
3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *Self-disclosure* dengan interaksi sosial siswa di SMAN 1 Pantai Cermin

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca. adapun manfaat yang dicapai melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai hubungan *self disclosure* dengan interaksi sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK dalam pemberian layanan Bimbingan Konseling di sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai informasi untuk dapat lebih meningkatkan pemberian layanan Bimbingan Konseling kepada siswa terutama tentang keterbukaan diri dan interaksi sosial.
- b. Bagi siswa yakni memperoleh wawasan tentang hubungan keterbukaan diri dan interaksi sosial.